

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hasil penelitian, dan hasil pembahasan, simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **A. Simpulan dan Implikasi**

Profil awal kemampuan bertanya siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 16 Bandung kurang. Saat melakukan observasi pembelajaran hanya sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan. Saat observasi diperoleh data sebagai berikut. 3 siswa masuk ke kategori kurang dan 2 siswa masuk ke dalam kategori cukup. Secara keseluruhan setelah di hitung rata-rata kemampuan siswa hanya mencapai 52,8 dan masuk ke kategori kurang. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan selama pembelajaran hanya 5 orang dari jumlah seluruh siswa 37 orang. Hal ini menunjukkan minat siswa untuk mengajukan pertanyaan sangat rendah hanya 13,51%.

Kendala yang dihadapi siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung adalah variasi pembelajaran masih kurang optimal. Materi pembelajaran masih disampaikan dengan metode yang monoton. Penggunaan media pembelajaran pun masih kurang maksimal sehingga pembelajaran di kelas menjadi monoton. Selain dari model pembelajaran yang kurang bervariasi, masalah utama dalam kemampuan bertanya adalah siswa merasa takut salah ucap, gugup, atau terkadang lupa dengan apa yang akan diungkapkan. Siswa belum memiliki motivasi yang lebih ketika mengajukan pertanyaan. Mayoritas siswa lebih menyukai cara diskusi dalam kelompok skala kecil.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, peneliti beranggapan perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif. Guru membutuhkan inovasi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa. Model pembelajaran yang dipilih bukan hanya dapat

membuat pembelajaran efektif tetapi juga harus membuat siswa tertarik, menyukai dan menikmati pembelajaran yang terjadi di kelas. Siswa membutuhkan pembelajaran yang dapat membuat mereka dapat berkomunikasi satu sama lain pada saat pembelajaran berlangsung. Kebutuhan guru dan siswa yang telah dijabarkan membuat peneliti berpikir perlu menyusun rencana pembelajaran tentang kemampuan bertanya siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif ini dianggap sesuai untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa yang akan membuat siswa mudah bersosialisasi satu sama lain sehingga tidak merasa malu dan gugup ketika mengajukan pertanyaan di kelas. Kebutuhan guru dan siswa akan terpenuhi ketika pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Peneliti menyusun pembelajaran bertanya.

Perencanaan pembelajaran yang peneliti persiapkan disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 16 Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan di kelas, peneliti mengetahui permasalahan kemampuan bertanya siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 16 Bandung. Peneliti menemukan kelemahan siswa ketika mengungkapkan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung. Setelah mengetahui permasalahan tersebut, peneliti mencari alternatif model pembelajaran untuk mengatasinya. Peneliti memilih model Pembelajaran Kooperatif sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan di kelas X MIA 1 SMA Negeri 16 Bandung. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah yang sesuai dengan model Pembelajaran Kooperatif. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model Pembelajaran Kooperatif terlaksana dengan sangat baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan pada siklus 1 masih terdapat beberapa kekurangan. Guru melakukan diskusi dengan kedua observer untuk

mengetahui kekurangan yang terjadi saat pembelajaran. Akhirnya, kekurangan yang terjadi di siklus 1 dapat diatasi pada pembelajaran siklus 2. Pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Kooperatif ini dinilai dapat menarik perhatian siswa kelas X MIA 1. Siswa terlihat lebih percaya diri dan berani ketika mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung di kelas. Kemampuan bertanya siswa juga terlihat jauh lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model Pembelajaran Kooperatif.

Hasil kemampuan bertanya siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif di kelas X MIA 1 SMA Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan nilai kemampuan bertanya siswa kelas X MIA 1 menjadi bukti bahwa model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran di kelas. Rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 59,26 sedangkan rata-rata kelas pada siklus 2 adalah 76,23. Pada siklus 1, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 65 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50. Sedangkan pada siklus 2, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60. Hasil pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pada siklus 1, siswa terbagi menjadi dua kategori yaitu cukup dan kurang. Siswa yang berkategori cukup sebanyak 9 orang (24,32%) dan siswa yang berkategori kurang sebanyak 10 orang (27,02%). Pada siklus 2, hasil pembelajaran siswa meningkat dari sebelumnya. Siswa yang berkategori baik sekali sebanyak 7 orang (20%). Siswa yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 9 orang (25,57%). Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 19 orang (54,28%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan bertanya. Seluruh siswa terlihat lebih berani dan percaya diri untuk mengungkapkan pertanyaan saat pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **B. Rekomendasi**

**Chintia Devi Yurensi, 2015**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTANYA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [\upi.edu](http://\upi.edu) [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2, peneliti memiliki saran kepada guru dan peneliti berikutnya. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran Kooperatif dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pembelajaran siswa yang meningkat dari setiap siklusnya. Siswa terlihat lebih berani dan percaya diri ketika mengungkapkan pertanyaannya di kelas secara lisan. Model Pembelajaran Kooperatif dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia ketika pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Peran guru dalam pembelajaran sangat penting. Guru harus mampu membawa suasana kelas menjadi menyenangkan. Hal tersebut akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan keadaan kelas menjadi kondusif.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada penelitian pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti menyarankan adanya penelitian dalam keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, mendengarkan dan membaca dengan memodifikasi model Pembelajaran kooperatif yang di padu padankan dengan model pembelajaran lainnya serta mengacu pada satu jenis teks seperti teks negosiasi atau prosedur kompleks.